

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang situasi finansial perusahaan yang dievaluasi dengan menggunakan analisis finansial, dengan tujuan untuk menilai apakah situasi keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk, yang mencerminkan seberapa baik perusahaan tersebut bekerja. Prosesnya memerlukan pertimbangan, manfaat, dan tingkat risiko, tentunya jika berbicara mengenai kinerja keuangan, tentu tidak dapat dipisahkan dari manajemen keuangan yang mencakup ketentuan peraturan ketenagakerjaan, lingkungan hidup, dan lainnya, hal ini penting tidak hanya bagi para pihak atau sector pengelolaan keuangan perusahaan saja, namun juga suatu hal yang harus diperhatikan bagi pihak atau sector lain yang tugas atau kegiatannya berhubungan tidak langsung dengan urusan keuangan, karena mengingat tugas dan fungsi unit atau bidang usaha lain perusahaan saling berhubungan dan berdampak pada sektor keuangan, maka pengelolaan keuangan juga harus diperhatikan, untuk mendukung peningkatan kegiatan ekonomi dan pertumbuhan nilai perusahaan (Widya Sari, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu sales growth. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Laily dan Eni (2020) yang mengungkapkan bahwa sales growth berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap berhasil menjalankan strateginya.

Selain sales growth, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu financial leverage. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Levita, Novintan, dan Marwah (2019) yang mengungkapkan bahwa financial leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Frans (2017), penggunaan financial leverage dalam struktur modal perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham. Dapat disimpulkan bahwa financial leverage merupakan peminjaman uang atau utang yang digunakan untuk mengembangkan operasional perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan (Seiring & Michelle, 2020).

Peneliti berasumsi bahwasanya kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dijadikan sebagai variable independen yaitu pengungkapan ESG dan juga ukuran perusahaan, peneliti berasumsi demikian karena peneliti telah membaca berbagai literatur penelitian terdahulu yang condong mengungkapkan bahwasanya hasil penelitiannya yaitu pengungkapan ESG dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan juga hal yang membuat penelitian ini menarik yaitu peneliti menggunakan tidak hanya satu jenis perusahaan saja namun perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian tergolong cukup bervariasi.

*Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan standar yang mencakup tiga kriteria utama dalam mengukur aspek keberlanjutan. Istilah ini umumnya digunakan dalam dunia bisnis sebagai metric untuk pengambilan keputusan saat berinvestasi di entitas tertentu, dan juga berfungsi sebagai referensi untuk kategori pelaporan dampak aktivitas bisnis perusahaan. Dengan

meningkatnya pentingnya isu-isu seperti perubahan iklim, rantai pasokan etis, pegekangan sumber daya alam, dan kesejahteraan global, aspek-aspek ESG (Lingkungan, sosial, dan tata kelola) semakin mendapat perhatian. Ini sejalan dengan keinginan tumbuhnya investor, regulator, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk terlibat dalam aktivitas bisnis yang memberikan kontribusi positif dalam mengatasi tantangan-tantangan ini.

Dalam konteks ESG, elemen lingkungan mencakup upaya perusahaan untuk mengurangi jejak karbon, mengelola limbah, dan melestarikan alam. Sedangkan elemen sosial mencakup aspek seperti tanggung jawab sosial perusahaan, hak pekerja, keragaman, dan kontribusi terhadap masyarakat setempat. Sementara itu, tata kelola menitikberatkan pada asas-asas tata kelola perusahaan yang unggul, seperti keterbukaan, tanggung jawab, dan struktur manajemen yang efektif. Kombinasi tiga aspek ini membantu membentuk gambaran keseluruhan tentang kinerja perusahaan dalam hal keberlanjutan dan dampaknya terhadap dunia. Dengan demikian, ESG menjadi lebih dari sekedar tren bisnis, melainkan sebuah panduan untuk bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (Kurnia, 2024).



Pertumbuhan Investor Pasar Modal

Sumber: Kompas.id (2024)

## Gambar 1. 1

### Investasi berkelanjutan di pasar modal

Dari data di atas Penerapan ESG diyakini dapat mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik juga terkonfirmasi pada hasil survei. Perusahaan yang menerapkan ESG akan semakin makmur dan semakin diminati banyak investor. ESG telah menjadi pertimbangan utama yang diakui secara global dalam pengambilan keputusan investasi dan semakin menjadi fokus dalam agenda strategis dan operasional berbagai perusahaan (Sakti, 2024).

Tentu pengungkapan ESG memiliki hubungan yang cukup erat dengan kinerja keuangan perusahaan dari segi investor dikarenakan perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*-nya akan bisa melihat peluang untuk dimanfaatkan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, serta perusahaan dianggap mampu dan bisa *secure* untuk waktu yang relative lama. Peneliti berasumsi bahwasanya pengungkapan ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena berbagai alasan salah satunya adalah peluang perusahaan yang mengungkapkan ESG dapat mengidentifikasi peluang yang akan muncul dimasa depan dan juga mengoptimalkan investasi mereka untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan serta juga dari literatur terdahulu yang telah dibaca oleh peneliti baik itu jurnal ilmiah maupun skripsi yang telah ada juga banyak mengungkapkan hasil yang positif, peneliti merasa perlu menguji asumsi ini karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai jenis perusahaan, sehingga kemungkinan hasilnya dapat berbeda dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *ESGLeaders* yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia sebagai Indikator pengungkapan ESG.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan dimensinya dengan berbagai cara, seperti ukuran neraca, kapitalisasi saham, logaritma skala, dan lainnya. Ukuran perusahaan mengindikasikan jumlah aset keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan, ada dua jenis usaha, yaitu usaha kecil dan usaha besar. Perusahaan besar cenderung lebih menarik bagi investor karena dampak positifnya terhadap nilai perusahaan dan Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019).

	Pendapatan	Laba	Aset	Ekuitas
1 Pertamina	Rp1.323 T	Rp59,3 T	1.369 T	541,1 T
2 PLN	441,1 T	14,3 T	1.638 T	990,3 T
3 Astra International	301,3 T	28,9 T	413,2 T	192,1 T
4 BRI	208,1 T	51,7 T	1.865 T	299,2 T
5 Bank Mandiri	161 T	41,1 T	1.992 T	229,6 T
6 Telkom Indonesia	147,3 T	20,7 T	275,1 T	129,2 T
7 MIND ID	126,9 T	16,2 T	110,2 T	90,1 T
8 Adaro Energy	126,3 T	38,7 T	168,1 T	93,9 T
9 Gudang Garam	124,6 T	2,7 T	88,5 T	57,8 T
10 HM Sampoerna	111,2 T	6,3 T	54,7 T	28,1 T

Sumber: Fortune Indonesia, 2022/2023

Sumber: Fortune Indonesia, 2022/2023

**Gambar 1. 2**

**10 Perusahaan terbesar di Indonesia**

Dari data di atas, terlihat bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi, yang artinya dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti berspekulasi bahwa ukuran perusahaan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini didasari oleh perusahaan yang memiliki ukuran tergolong besar tentunya memiliki akses lebih untuk mengelola sumber daya yang ada, memiliki daya tawar lebih sehingga akibatnya, minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan meningkat, dan hal ini tentu memiliki dampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Asumsi ini menarik untuk mendapat penelitian lebih lanjut karena perusahaan yang berukuran besar biasanya juga memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang lebih kecil, beberapa alasan tersebut membuat peneliti yakin akan melakukan penelitian lebih lanjut.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Perusahaan-perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung menggunakan lebih banyak pinjaman untuk memperoleh manfaat pajak. Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas profit margin, basic earning power, return on assets, dan return on equity. mendefinisikan probabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan (Supandi & Goenawan, 2023).

Menurut Fahmi (2014), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan Kasmir (2014), perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Dengan kata lain, perusahaan dengan laba ditahan yang besar, akan menggunakan laba ditahan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menggunakan utang. Menurut Sugiono (2016), profitabilitas dapat di prosikan pada rasio Return On Asset ( ROA) dimana membandingkan laba setelah pajak dengan total asset. Return on Asset (ROA) (Hidayat, 2018).

Peneliti mengambil fenomena Profitabilatas, dimana fenomena ini terjadi dengan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif. Dari data yang dihimpun pada tahun 2015 - 2018 terdapat 80,95% dari 42 data industri bank yang dihimpun merupakan fenomena. Beberapa bank yang merupakan fenomena adalah Bank Bukopin (BBKP), mBank BPD Banten (BEKS), Bank QNB Indonesia (BKSW) dan Bank Mandiri (BMRI). Berdasarkan fenomena profitabilitas tersebut telah adanya dukungan dari beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hermawan bersama Maf'ulah (2014) dan Dewanto et al. (2017) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Juliana et al., 2020).

Profitabilitas diindikasikan mampu menjadi variabel intervening yang menghubungkan pengungkapan ESG, ukuran perusahaan, terhadap kinerja

keuangan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh yang besar antara pengungkapan ESG, ukuran perusahaan, terhadap kinerja keuangan. Namun, hubungan antara profitabilitas terhadap kinerja keuangan memiliki pengaruh yang besar. Dalam mempengaruhi kinerja keuangan, Profitabilitas juga dipengaruhi oleh pengungkapan ESG, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sehingga semakin memperkuat kemungkinan bahwa profitabilitas mampu menjadi variabel intervening

Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan. pengaruh profitabilitas sebagai indikator kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap perusahaan. Karena dengan meningkatnya kinerja perusahaan akan meningkatkan ROA dan ROE yang merupakan contoh proksi dari rasio profitabilitas.

Selain itu, Perhatian terbesar isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) telah semakin meningkat di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Isu-isu seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, keberlanjutan sumber daya alam, ketimpangan sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik menjadi perhatian yang penting bagi masyarakat, pemerintah, dan investor, dalam agenda infrastruktur G20 Presidensi Indonesia terkait infrastruktur berkelanjutan dan *quality infrastructure investment*. Inisiatif ini menjadi kebijakan implementasi ESG yang pertama kali ditetapkan oleh Kementerian Keuangan dalam pembiayaan infrastruktur (Kementerian keuangan, 2022).

Serta fenomena yang sedang terjadi baru-baru ini polusi udara yang terjadi di DKI Jakarta, dimana salah satu penyebabnya merupakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), tentunya hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat saja namun menjadi tanggung jawab bersama, termasuk perusahaan yang berada di Indonesia salah satunya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu dengan cara selalu melakukan kegiatan yang positif bagi lingkungan (Indonesia, 2023). Fenomena ini direspon oleh pemerintah Indonesia dengan mendukung perusahaan dalam mengimplementasikan laporan keberlanjutan. Otoritas Jasa Keuangan, melalui peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017, menerbitkan pedoman terkait penerapan prinsip keuangan berkelanjutan pada lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publi (Jasa keu, 2017). Tujuan penerapan pelaporan keuangan berkelanjutan adalah menjaga stabilitas dan integritas perekonomian, menciptakan sinergi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Perusahaan yang telah memenuhi ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan berhak untuk tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI adalah salah satu bursa efek terbesar di Indonesia, tempat di mana saham-saham perusahaan diperdagangkan secara terbuka. Perusahaan yang terdaftar di BEI biasanya disebut “perusahaan terbuka” atau “perusahaan publik.” Ini berarti bahwa perusahaan tersebut telah melakukan penawaran saham kepada publik melalui proses penawaran umum atau IPO (*Initial Public Offering*). Saham-saham perusahaan ini diperdagangkan di pasar saham dan dapat dibeli dan dijual oleh investor individu dan institusi (IDX, 2024).

KRITERIA	PAPAN PENCAJAIAN SAHAM																				
	UTAMA DAN UTAMA - EKONOMI BARU	PENGEMBANGAN	AKSELERASI																		
Badan Hukum	Perseroan Terbatas (PT)	Perseroan Terbatas (PT)	Perseroan Terbatas (PT)																		
Akuntansi & Keuangan	Masa Operasional (membukukan Pendapatan Usaha)	≥ 36 bulan	≥ 12 bulan	Sejak Didirikan																	
	Laba Usaha	1 Tahun terakhir	Boleh Rugi <i>Syarat:</i> proyeksi tahun ke-2 sampai dengan tahun ke-6 laba usaha dan laba bersih	Boleh Rugi: <i>Syarat:</i> proyeksi maksimal tahun ke-6 laba usaha																	
	LK Audited	Min. 3 tahun (2 tahun dengan Opini Wajar Tanpa Modifikasi)	Min. 12 bulan (1 tahun dengan Opini Wajar Tanpa Modifikasi)	Min. 1 Tahun terakhir atau sejak berdirinya (apabila berdiri kurang dari 1 tahun) dengan mendapatkan Opini Wajar Tanpa Modifikasi)																	
	Ukuran Keuangan	Aktiva Berwujud Bersih* ≥ Rp100 miliar	Aktiva Berwujud Bersih* ≥ Rp5 miliar atau Laba Usaha Rp 1 miliar dan Nilai Kapitalisasi Saham ≥ Rp100 miliar atau Pendapatan Usaha ≥ Rp40 miliar dan Nilai Kapitalisasi Saham ≥ Rp200 miliar	Tidak Ada  (Mengikuti POJK Nomor 53/POJK.04/2017)																	
Struktur Pemisahan	Min. 300 juta saham dan :		Min. 150 juta saham dan :		Minimal 20%																
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Ekuitas</th> <th>Total Saham</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&lt; Rp500 miliar</td> <td>20%</td> </tr> <tr> <td>Rp500 miliar – Rp2 triliun</td> <td>15%</td> </tr> <tr> <td>&gt; Rp2 triliun</td> <td>10%</td> </tr> </tbody> </table>		Nilai Ekuitas	Total Saham		< Rp500 miliar	20%	Rp500 miliar – Rp2 triliun	15%	> Rp2 triliun	10%	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Ekuitas</th> <th>Total Saham</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&lt; Rp500 miliar</td> <td>20%</td> </tr> <tr> <td>Rp500 miliar – Rp2 triliun</td> <td>15%</td> </tr> <tr> <td>&gt; Rp2 triliun</td> <td>10%</td> </tr> </tbody> </table>		Nilai Ekuitas	Total Saham	< Rp500 miliar	20%	Rp500 miliar – Rp2 triliun	15%	> Rp2 triliun	10%
	Nilai Ekuitas	Total Saham																			
	< Rp500 miliar	20%																			
Rp500 miliar – Rp2 triliun	15%																				
> Rp2 triliun	10%																				
Nilai Ekuitas	Total Saham																				
< Rp500 miliar	20%																				
Rp500 miliar – Rp2 triliun	15%																				
> Rp2 triliun	10%																				
Jumlah saham yang ditawarkan kepada publik																					
Pemegang Saham	≥ 1000 pihak	≥ 500 pihak	≥ 300 pihak																		
Harga Saham Perdana	≥ Rp 100	≥ Rp100	≥ Rp50																		
Bentuk Peminjaman	Full Commitment	Full Commitment	Best Effort																		

Sumber: <https://www.idx.co.id/id/produk/saham/> (2024)

**Gambar 1. 3**

### Kriteria perusahaan terdaftar

Penelitian ini menggunakan teori akuntansi lingkungan dan Teori Stakeholder sebagai kerangka teoritis, karena keduanya dianggap cukup relevan untuk mencakup aspek-aspek yang sedang diteliti. Dalam konteks pelestarian lingkungan, akuntan berperan penting dengan melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tentang biaya lingkungan. Namun, pengungkapan informasi akuntansi lingkungan yang masih bersifat sukarela kurang memberikan kontribusi optimal terhadap lingkungan (Suyudi & et al., 2020) . Seharusnya perusahaan diwajibkan untuk menerapkan akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*), adalah suatu sistem akuntansi yang mencakup akun-akun yang berkaitan dengan biaya lingkungan, yang sering disebut sebagai *Environmental Accounting*, yang terdapat dalam laporan non-keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang salah satunya adalah pengungkapan ESG.

Definisi akuntansi lingkungan adalah bidang penentuan penggunaan sumber daya dan pengukuran serta pelaporan biaya dampak bisnis atau perekonomian nasional terhadap lingkungan. Akuntansi sosial atau lingkungan diperlukan bagi bisnis sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan, karena akuntansi lingkungan merupakan alat penting untuk memahami peran lingkungan secara alami dalam perekonomian dan secara tidak langsung lingkungan mempengaruhi kelangsungan operasional perusahaan.

Perusahaan yang ingin meningkatkan kinerja lingkungannya harus terlibat dalam akuntansi untuk menjalankan fungsi mengumpulkan, menghitung, menganalisis dan melaporkan biaya lingkungan dan transaksi terkait lingkungan lainnya, sehingga manajemen dapat menggunakannya untuk mengelola aspek lingkungan (Wijayanto, 2021). Aspek lingkungan mencakup data mengenai sumber daya yang digunakan dalam tahap produksi, seperti bahan baku, air, dan energy, serta data mengenai hasil produksi, baik itu produk maupun hal-hal lainnya seperti limbah dan emisi.

Data tersebut memiliki hubungan yang erat dengan upaya pengelolaan lingkungan, sementara biaya-biaya yang terkait adalah informasi biaya yang timbul sehubungan dengan tindakan perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan dari input dan output tersebut . Pengungkapan ESG mmeberikan gambaran bagaimana peran perusahaan dalam mengurangi dampak buruk ke lingkungan, bagaimana peran perusahaan dalam mengelola hubungan dengan keadaan sekitar, dan bagaimana perusahaan dalam menerapkan kebijakan tata kelola yang baik.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengungkapan ESG hanya berdampak umum terhadap *return aset*. Namun, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak ada variabel kinerja ekonomi yang secara unik dipengaruhi oleh pengungkapan ESG, sebaliknya, variabel kontrol memberikan hasil yang beragam yang mempengaruhi variabel kinerja keuangan itu sendiri (Husada dan Handayani, 2021). Sedangkan pada penelitian terdahulu lainnya menunjukkan bahwa komitmen perusahaan untuk berpartisipasi dalam inisiatif lingkungan belum mendapat tanggapan positif dari banyak pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Dampak komitmen ini terhadap kinerja keuangan perusahaan tampaknya terbatas. Hasil penelitian tersebut juga menegaskan bahwa komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial mencerminkan sejauh mana penerapan etika dalam menjalankan aktivitas bisnis, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen perusahaan terhadap tata kelola perusahaan yang efektif dapat menghasilkan pelaporan keuangan dan kinerja perusahaan yang lebih transparan (Minggu et al., 2023). Dan pada penelitian terdahulu lainnya juga menemukan bahwa secara parsial atau individual, variabel independen yang dijelaskan oleh pengungkapan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan (ESG) tidak berdampak pada tingkat keuntungan yang diukur melalui laba (Ghazali & Zulmaita, 2020).

Penjelasan dari latar belakang di atas menunjukkan beberapa alasan peneliti mengambil judul pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan yang

pertama adalah karena tertarik dengan ESG setelah diadakannya salah satu acara pada G20 di Bali dimana pemerintah Indonesia mendorong untuk diterapkan ESG untuk infrastruktur berkelanjutan, kedua kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di DKI Jakarta yang membuat Pegawai Negeri Sipil (PNS) harus bekerja dari rumah atau work from home, ketiga adanya aturan POJK no.51/POJK.03/2017 yang mengatur tentang laporan keberlanjutan perusahaan, keempat penelitian terdahulu yang memiliki hasil penelitian yang cukup bervariasi dan juga tentunya ada aspek sosial dan lingkungan dan penelitian ini mengacu pada penelitian salah satunya penelitian Era Vivianti Husada, Susi Handayani, *Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)*, (2021), Jurnal Bina Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya.

Perbandingannya adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode analisis regresi berganda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor keuangan. Sampelnya terdiri dari 80 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kinerja keuangan diukur dengan *return on assets*, *Tobin's Q*, dan pertumbuhan penjualan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG hanya berdampak signifikan terhadap pengembalian aset. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel dependen dan independen yang memanfaatkan pengungkapan ESG dan kinerja keuangan

perusahaan, serta menggunakan regresi berganda sebagai metode analisis datanya, namun yang membedakan penelitian ini adalah pada sektor perusahaan yang diteliti dan penelitian ini serta periodenya.

Maka Dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut, serta menurut peneliti untuk menanggulangi masalah pada aspek lingkungan selain melalui pemerintah, sekarang harus menjadi masalah yang harus dihadapi oleh berbagai elemen termasuk perusahaan dan juga masyarakat umum, maka dari itu peneliti memilih judul “PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2019-2023).”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian tentang dampak pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang bervariasi, memerlukan pengujian lebih lanjut. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi kinerja keuangan, dengan perusahaan besar memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya tetapi juga risiko yang lebih tinggi. Profitabilitas berpotensi menjadi variabel intervening, meskipun konsensus masih kurang. Ketidakconsistenan hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG mungkin hanya memengaruhi aspek tertentu dari kinerja keuangan, sehingga diperlukan penelitian baru. Di sektor perbankan, tantangan pengelolaan profitabilitas menjadi perhatian, dan implementasi ESG di Indonesia masih belum optimal. Keterkaitan ESG dengan investasi berkelanjutan dan ketidakseimbangan antara fokus lingkungan dan hasil keuangan juga perlu

dieksplorasi. Meskipun tata kelola perusahaan yang baik diharapkan meningkatkan transparansi, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan belum signifikan. Identifikasi isu-isu ini dapat membantu merumuskan hipotesis dan tujuan penelitian yang lebih spesifik. Berikut identifikasi masalahnya :

1. Dampak Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga perlu pengujian lebih lanjut untuk memperkuat asumsi ini.
2. Relevansi Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan besar cenderung memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya, tetapi juga menghadapi risiko yang lebih tinggi. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perlu dieksplorasi lebih mendalam.
3. Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Profitabilitas berpotensi menjadi penghubung antara pengungkapan ESG dan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan, tetapi belum ada konsensus dalam penelitian sebelumnya.
4. Ketidak konsistenan Hasil Penelitian Terdahulu Beberapa penelitian menemukan bahwa ESG hanya memengaruhi aspek tertentu dari kinerja keuangan, sedangkan lainnya tidak menunjukkan pengaruh signifikan, menciptakan kebutuhan untuk penelitian baru.
5. Fenomena Profitabilitas Negatif pada Industri Perbankan Sebagian besar data menunjukkan profitabilitas yang rendah pada beberapa

bank, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan profitabilitas sebagai indikator kinerja.

6. Implementasi ESG di Indonesia Dengan adanya dorongan dari pemerintah melalui G20 dan regulasi OJK, implementasi ESG masih belum sepenuhnya diterapkan secara efektif oleh perusahaan di Indonesia.
7. Keterkaitan ESG dengan Investasi Berkelanjutan ESG telah menjadi indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi pengaruhnya terhadap daya tarik investor di Indonesia belum terukur secara detail.
8. Ketidakseimbangan Fokus Lingkungan dan Keuangan Meskipun aspek lingkungan menjadi perhatian utama, hubungan antara upaya pelestarian lingkungan dan dampaknya terhadap hasil keuangan belum dipahami dengan baik.
9. Kurangnya Kontribusi Optimal dari Akuntansi Lingkungan Pengungkapan ESG masih bersifat sukarela di banyak perusahaan, yang menghambat kontribusi optimalnya terhadap pelaporan keuangan dan pengelolaan lingkungan.
10. Efektivitas Tata Kelola Perusahaan (*Governance*) Tata kelola perusahaan yang baik diharapkan menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih transparan, tetapi penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ini belum sepenuhnya memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

Identifikasi ini dapat menjadi dasar untuk memperjelas arah penelitian serta merumuskan hipotesis dan tujuan yang lebih spesifik.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini menganalisis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023, dengan menggunakan skor ESG Sector Leaders sebagai indikator pengungkapan ESG. Perusahaan didefinisikan berdasarkan total aset untuk kegiatan operasional, dan efektivitas manajemen diukur melalui rasio Return on Asset (ROA). Kondisi keuangan dievaluasi menggunakan ROA, Q rasio, dan pertumbuhan penjualan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda, dengan sampel diambil melalui purposive sampling. Penelitian ini hanya fokus pada hubungan antar variabel yang diteliti, tanpa mempertimbangkan faktor eksternal, dan menggunakan teori akuntansi lingkungan serta teori stakeholder sebagai kerangka teoritis. Berikut adalah Batasan Masalahnya:

1. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.
2. Menggunakan skor ESG Sector Leaders yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia sebagai indikator utama pengungkapan ESG.
3. Didefinisikan berdasarkan total aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya.

4. Diproyeksikan menggunakan rasio Return on Asset (ROA) sebagai salah satu proksi utama untuk menilai efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari total aset.
5. Diukur menggunakan indikator return on assets, Q rasio, dan pertumbuhan penjualan untuk mencerminkan kondisi keuangan perusahaan.
6. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel.
7. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria tertentu sesuai dengan fokus penelitian.
8. Penelitian ini hanya membahas hubungan antar variabel yang diteliti tanpa mencakup faktor eksternal lain seperti perubahan regulasi atau kondisi ekonomi global.
9. Menggunakan teori akuntansi lingkungan dan teori stakeholder sebagai kerangka teoritis untuk mendukung penelitian.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini dirancang untuk membantu memandu penelitian dan menjawab tujuan utama yang berkaitan dengan hubungan antara ESG, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh pengungkapan ESG terhadap Profitabilitas pada perusahaan *IDXESGLeaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

2. Bagaimana Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *IDXESGLeaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
3. Bagaimana Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *IDXESGLeaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
4. Bagaimana Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *IDXESGLeaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
5. Bagaimana Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *IDXESGLeaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
6. Bagaimana ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui profitabilitas pada perusahaan *IDXESGLeaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
7. Bagaimana Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui profitabilitas pada perusahaan *IDXESGLeaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Penelitian ini

berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

1. Untuk Mengetahui Pengaruh pengungkapan ESG terhadap Profitabilitas pada perusahaan *IDXESGLeaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
2. Untuk Mengetahui Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *IDXESGLeaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *IDXESGLeaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
4. Untuk Mengetahui Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *IDXESGLeaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
5. Untuk Mengetahui Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *IDXESGLeaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
6. Untuk Mengetahui ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui profitabilitas pada perusahaan *IDXESGLeaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

7. Untuk Mengetahui Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui profitabilitas pada perusahaan *IDXESGLeaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik dalam literatur akademis maupun dalam praktik bisnis, dengan menyoroti pentingnya faktor-faktor ESG dalam keputusan investasi dan strategi manajemen keuangan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi akademisi, praktisi, dan masyarakat. Berikut adalah rincian manfaat tersebut:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang akuntansi lingkungan dan keberlanjutan, serta memperkaya literatur mengenai pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan.
2. Riset Lanjutan: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara faktor-faktor ESG, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan, serta membuka peluang untuk penelitian di konteks yang berbeda.
3. Penerapan Teori: Penelitian ini mengaplikasikan teori akuntansi lingkungan dan teori stakeholder, memberikan contoh konkret bagaimana teori-teori ini dapat digunakan dalam analisis praktis.
4. Panduan Strategis : Hasil penelitian dapat memberikan panduan bagi manajer dan pemimpin perusahaan dalam merumuskan strategi yang

berfokus pada keberlanjutan dan pengungkapan ESG untuk meningkatkan kinerja keuangan.

5. Peningkatan Kinerja Perusahaan : Praktisi dapat menggunakan temuan penelitian untuk memahami pentingnya pengungkapan ESG dalam menarik investor dan meningkatkan reputasi perusahaan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada profitabilitas.
6. Kepatuhan Regulasi : Penelitian ini juga dapat membantu perusahaan dalam memenuhi regulasi yang semakin ketat terkait pelaporan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.
7. Kesadaran Lingkungan: Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, mendorong partisipasi aktif dalam isu-isu lingkungan.
8. Dampak Sosial Positif: Dengan mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik ESG yang baik, penelitian ini berpotensi menghasilkan dampak positif bagi masyarakat, seperti peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan sosial.
9. Transparansi dan Akuntabilitas: Masyarakat akan mendapatkan informasi yang lebih transparan mengenai kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan dan sosial, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik sebagai konsumen atau investor.

10. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis tetapi juga mendukung praktik bisnis yang bertanggung jawab serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.